

Hubungan Pembelajaran Fiqih Dengan Motivasi Ibadah Sholat

*Muhamad Tegar Difa Alhaqi, Undang Ruslan Wahyudi,
Kasja Eki Waluyo*
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Pembelajaran fiqih ini bertujuan memiliki capaian yang begitu amat besar yakni dapat memberi motivasi atau rangsangan kepada manusia untuk mampu memahami, menerapkan dan mengamalkan syari'at Islam dikehidupan sehari-hari. Motivasi dapat artikan sebagai pendorong yang ada di dalam diri seseorang ketika dia melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sholat dapat diartikan sebagai do'a dan sholat fardhu adalah rukum Islam Siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang masih banyak yang belum mengetahui ketentuan ibadah dan melalaikan ibadah salah satunya ibadah sholat. Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan atau kolerasi Pembelajaran Fiqih dengan Motivasi Sholat Fardhu siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kolerasi yaitu mencari hubungan Variabel Independent dan Variable Dependent, menggunakan pengumpulan data kuesioner, dan pengolahan data uji validitas, uji reabilitas dan uji kolerasi. hasil penelitian menunjukkan hubungan korelasi rendah, Nilai sig. 0,050, karena nilai sig. tepat diangkat 0,05 maka perlu dibandingkan nilai pearson correlations dengan r table. Nilai korelasi sebesar 0,243 0,244, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X (Pembelajaran Fiqih) dengan Variabel Y (Motivasi Sholat fardhu) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Hasil penelitian di lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih memiliki hubungan atau kolerasi yang rendah terhadap motivasi sholat fardhu siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang. Adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi sholat fardhu siswa seperti lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Motivasi Sholat Fardhu, Kolerasi

Pendahuluan

Pembelajaran fiqih ini bertujuan memiliki capaian yang begitu amat besar yakni dapat memberi motivasi atau rangsangan kepada manusia untuk mampu memahami, menerapkan dan mengamalkan syari'at Islam dikehidupan sehari-hari.

Motivasi dapat artikan sebagai pendorong yang ada di dalam diri seseorang ketika dia melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. motivasi dalam hal ini merupakan respon terhadap tindakan yang bertujuan, motivasi muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena ada rangsangan atau dorongan dari unsur lain. Faktor emosi/perasaan, faktor minat, faktor lingkungan, faktor pengalaman, dan faktor pengetahuan. Faktor inilah yang mempengaruhi motivasi seseorang menjadi motivasi yang benar (motivasi ibadah atau motivasi belajar) atau yang salah (motivasi berbuat jahat atau

curang).

Sholat dapat diartikan sebagai do'a dan shalat fardhu adalah rukum Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Jika, seorang muslim melakukan kebaikan apapun tapi tidak mengerjakan shalat maka gugurlah semua kebaikannya itu sebab sholat fardhu ini adalah tiang agama Islam.

Siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang masih banyak yang belum mengetahui ketentuan ibadah dan melalaikan ibadah salah satunya ibadah sholat contohnya pada saat peneliti melakukan pra penelitian disaat jam istirahat karena berasamaan dengan waktu sholat ashar ada sebagian siswa yang mengabaikan suara adzan dan lebih mementingkan untuk membeli kudapan di kantin dan bermain terlebih dahulu ketimbang melaksanakan sholat fardhu ashar sehingga lupa akan sholat ashar. Sangat miris dilihatnya bahkan dengan title sekolah madrasah.

Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan atau kolerasi Pembelajaran Fiqih dengan Motivasi Sholat Fardhu siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang.

Tinjauan Pustaka

A. Pembelajaran Fiqih

1. Ilmu Fiqih

Secara bahasa fiqih bermakna faham, tahu, atau pengertian. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala macam aturan agama Islam yang berhubungan dengan persoalan amaliyah (pekerjaan) yang dibebankan kepada para mukallaf, dan aturan itu diperoleh melalui proses hasil dari penggalian, penemuan, penganalisaan, yang dilakukan oleh para Fuqaha (Ahli Fiqih), serta berangkat atas dasar berbagai macam ihwal amaliyah yang tidak dijelaskan secara tekstual normatif dalam Al-Qur'an maupun Hadits secara spesifik dan terperinci.¹

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu fiqih yaitu pemahaman atau pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i yang berifat perbuatan atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang mukallaf, yang diambil atau digali dari dalil-dalil yang terperinci, berupa Al-Qur'an, Hadits, ijma ataupun ijtihad.

2. Pembelajaran Fiqih

¹ Humaidi, Muchtim. Pengantar Ilmu Fiqh: Periodisasi, Sumber, dan Metode Istinbath Hukum. PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan. 2021.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang dilandasi dengan sumber belajar yang relevan. Agar berjalan dengan efektif pembelajaran juga harus didukung oleh aspek-aspek yang menunjang efektivitas belajar. Misalnya, sarana prasana pembelajaran, komunikasi yang baik, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya.

Guru fiqh menekankan pada metode ceramah dan metode praktik dalam pembelajarannya, karena kedua metode ini sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran fiqh yang membutuhkan penjelasan terlebih dahulu agar terbimbing oleh guru setelah itu menggunakan metode praktik untuk memberi gambaran kepada siswa tentang tata cara melakukan ibadah yang sedang dipelajari karena pada hakikatnya ilmu fiqh ini adalah pengamalan.

B. Motivasi Sholat Fardhu.

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari seseorang yang bersangkutan maupun dari luar.² Motivasi dapat artikan sebagai pendorong yang ada di dalam diri seseorang ketika dia melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat dilihat dalam tingkah lakunya, sebagai suatu dorongan atau kekuatan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku tertentu. Oleh karena itu, motivasi dalam hal ini merupakan respon terhadap tindakan yang bertujuan, motivasi muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena ada rangsangan atau dorongan dari unsur lain.

2. Shalat Fardhu

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.³ fardhu adalah rukum islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Jika, seorang muslim melakukan kebaikan apapun tapi tidak mengerjakan shalat maka gugurlah se semua

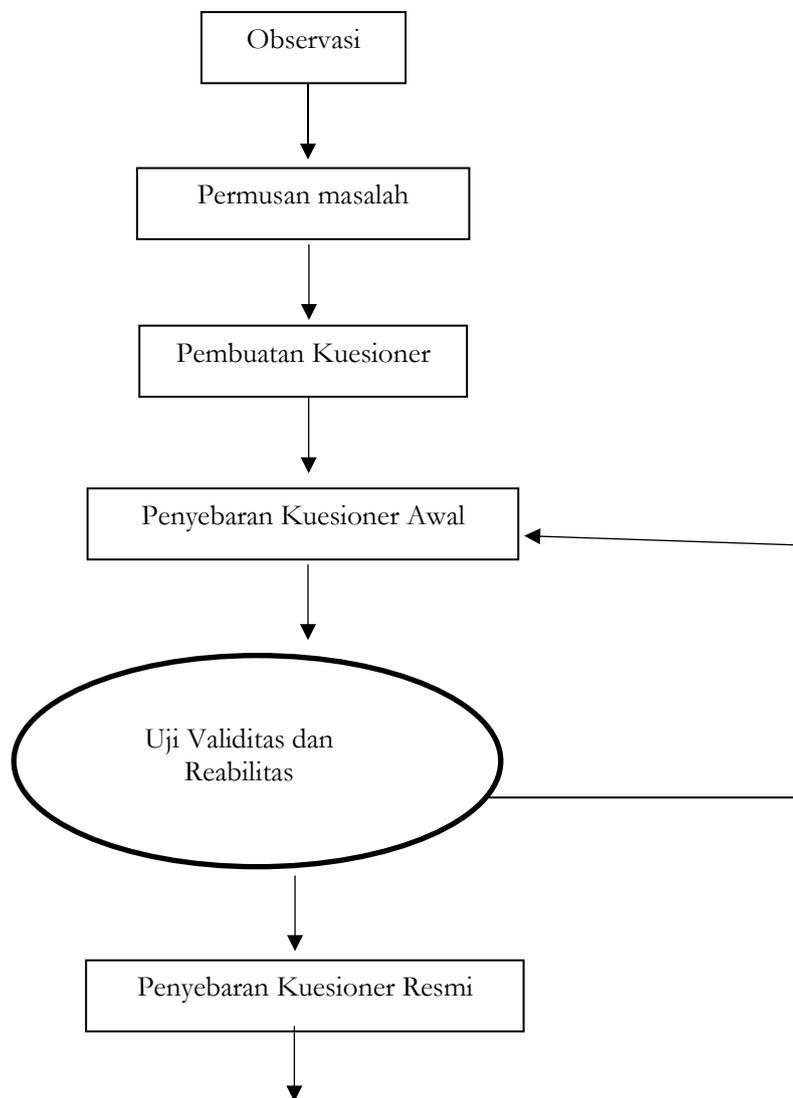
² Beatus Mendelson, J. B. (2020). Ole Of Parent In Improving Geografi Learning Motivation In Immanuel Agung High School. *Jurnal Invoasi Penelitian*, 1, 70

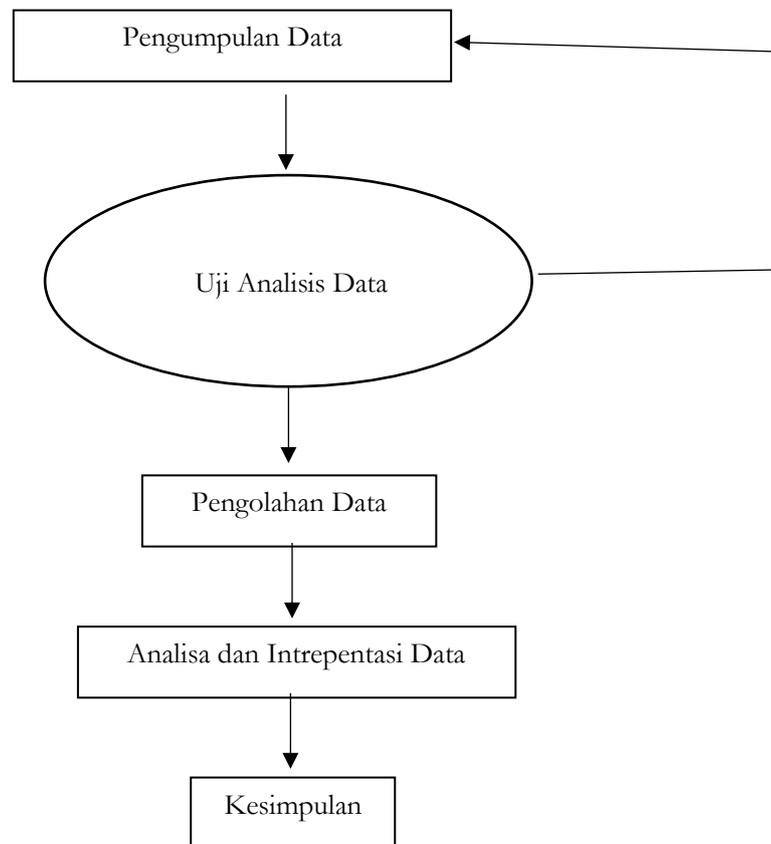
³ Machfud Saefudin, W. P. (2020). PEMEBENTUKAN KONTROL DIRI SISWA DENGAN PEMBIASAAN ZIKIR ASMAUL HUSNA DAN SHALAT BERJAMA'AH. *Jurnal Peurawi*, 85.

kebaikannya itu sebab sholat fardhu ini adalah tiang agama islam. Diibaratkan sebuah bangunan jika bangunan itu tiangnya tidak ada maka semua yang ada di atasnya seperti genteng, bata, dan sebagainya akan runtuh karena tidak ad tiang untuk menompangnya. Maka kedudukan shalat fardhu sendiri sangat penting didalam agama islam sebab sholat fardhu adalah tiang agama islam.

Metode Penelitian

Secara diagram langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Gambar 1. Flowchat Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono⁴ menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 40 orang. Instrumen angket pada uji ini menggunakan korelasi pearson product moment (r). Dalam kriteria ini apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka valid, atau jika nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak valid. Dengan tingkat signifikansi atau kesalahan 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini

⁴ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA

menggunakan SPSS 25 for *windows*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Fiqih

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,251	0,312	Tidak Valid
2	0,325	0,312	Valid
3	0,326	0,312	Valid
4	0,442	0,312	Valid
5	0,404	0,312	Valid
6	0,325	0,312	Valid
7	0,426	0,312	Valid
8	0,491	0,312	Valid
9	0,322	0,312	Valid
10	0,341	0,312	Valid
11	0,453	0,312	Valid
12	0,583	0,312	Valid
13	0,637	0,312	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 13 item pernyataan pada angket pembelajaran fiqih terdapat 12 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Maka 12 item pernyataan yang valid dapat dilanjutkan pada penelitian.

Untuk angket motivasi sholat fardhu setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka r hitung dapat dilihat pada pearson correlation dan r tabel dapat dilihat pada distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah responden 40 maka rtabel adalah 0,312. Hasil uji validitas angket minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Sholat Fardhu

	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,642	0,312	Valid
2	0,369	0,312	Valid

3	0,519	0,312	Valid
4	0,485	0,312	Valid
5	0,348	0,312	Valid
6	0,426	0,312	Valid
7	0,369	0,312	Valid
8	0,680	0,312	Valid
9	0,446	0,312	Valid
10	0,666	0,312	Valid
11	0,666	0,312	Valid
12	0,518	0,312	Valid
13	0,581	0,312	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada angket minat belajar terdapat 20 item dinyatakan valid dan tidak ada yang tidak valid. Maka 20 item pernyataan yang valid dapat dilanjutkan pada penelitian.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono⁵ menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 40 orang. Pengukuran reliabilitas dengan rumus alpha cronbach yang mana kriterianya adalah :

- 1) Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan (realible).
- 2) Jika nilai $\alpha < 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak realible).

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Fiqih (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,649	13

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Sholat Fardhu (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,760	13

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, bahwa nilai Cronbach alpha sebesar 0,649 dan 0,760 nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 maka angket dinyatakan reliabel. Angket kompetensi kepribadian ini dapat dilanjutkan pada penelitian.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut;

H₀ : Tidak terdapat hubungan/korelasi antara faktor-faktor terhadap minat masyarakat memilih perguruan tinggi.

H_a: Terdapat hubungan/korelasi antara faktor-faktor terhadap minat masyarakat memilih perguruan tinggi.

Ketentuan adalah sebagai berikut : (berdasarkan tingkat signifikansi)

a. Jika nilai r-hitung \geq r-tabel ($\alpha=0,05$), H₀:ditolak (terdapat hubungan/korelasi)

b. Jika nilai r-hitung $<$ r-tabel ($\alpha=0,05$), H_a:ditolak (tidak terdapat hubungan/korelasi)

dengan hasil uji korelasi menggunakan SPSS 25 for *windows*, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Anova Uji Korelasi dengan SPSS

		Pembelajaran fiqih	Motivasi sholat fardhu
Pembelajaran fiqih	Pearson Correlation	1	,243*
	Sig. (2-tailed)		,050

	N	66	66
Motivasi sholat fardhu	Pearson Correlation	,243*	1
	Sig. (2-tailed)	,050	
	N	66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi (pearson correlations) diatas memaparkan nilai korelasi sebesar (0,243) menunjukkan hubungan korelasi rendah, Nilai sig. 0,050, karena nilai sig. tepat diangkat 0,05 maka perlu dibandingkan nilai pearson correlations dengan r table. Nilai korelasi sebesar $0,243 < 0,244$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X (Pembelajaran Fiqih) dengan Variabel Y (Motivasi Sholat fardhu).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih tidak berhubungan signifikan atau berkorelasi rendah terhadap motivasi sholat fardhu siswa kela VII di MTsN 4 Karawang. Jika dikaitkan dengan pembelajaran fiqih yang membahas tentang tata cara ibadah, hukum-hukum islam, muamalah, dan hal-hal yang berkaitan dengan syari'at islam untuk kehidupan sehari-hari. Maka seharusnya melalui pembelajaran fiqih siswa dapat menumbuhkan atau meningkatkan motivasi ibadahnya contohnya ibadah sholat fardhu lima waktu.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran fiqih dan motivasi sholat fardhu berkorelasi sangat rendah berkaitan yang sangat rendah. menunjukkan hubungan korelasi rendah, Nilai sig. 0,050, karena nilai sig. tepat diangkat 0,05 maka perlu dibandingkan nilai pearson correlations dengan r table. Nilai korelasi sebesar $0,243 < 0,244$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X (Pembelajaran Fiqih) dengan Variabel Y (Motivasi Sholat fardhu). Contoh dari motivasi sholat fardhu yakni melaksanakan sholat lima waktu tanpa bolong, tidak menunda-nunda waktu sholat, memiliki semangat untuk melaksanakannya yang berasal dari diri sendiri tanpa paksaan. Hal ini memiliki pengaruh yang positif kepada kehidupan kita sebagai umat muslim dengan menuntut ilmu yang berkaitan dengan agama membuat kita lebih memahami dan semangat untuk melaksanakan kewajiban dari Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Hasil penelitian di lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih memiliki hubungan atau kolerasi yang rendah terhadap motivasi sholat fardhu siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang. Adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi sholat fardhu siswa seperti lingkungan dan keluarga

Saran

1. Bagi siswa di MTsN 4 Karawang agar dapat ditingkatkan lagi pemebelajaran fiqih dan motivasi sholat fardhu. serta tinggalkan malas belajar fiqih dan menunda sholat fardhu karena sholat fardhu adalah kewajiban kita sebagai umat muslim
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran fiqih dan motivasi sholat fardhu disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti sulit menahan rasa malas, percaya diri, takut terhadap kebodohan dan beberapa faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Beatus Mendelson, J. B. (2020). Ole Of Parent In Improving Geografi Learning Motivation In Immanuel Agung High School. *Jurnal Invoasi Penelitian*, 1, 70.
- Humaidi, Muchtim. Pengantar Ilmu Fiqh: Periodisasi, Sumber, dan Metode Istinbath Hukum.PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan. 2021.
- Machfud Saefudin, W. P. (2020). PEMEBENTUKAN KONTROL DIRI SISWA DENGAN PEMBIASAAN ZIKIR ASMAUL HUSNA DAN SHALAT BERJAMAAH. *Jurnal Peurawi*, 85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.